

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Aqsamah Billah Jahdatul Iman¹, Meilani Purwanti²
Universitas Teknologi Digital, Indonesia

aqsamah10121375@digitechuniversity.ac.id¹, meilanipurwanti@digitechuniversity.ac.id²

Kata Kunci:

Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Harga saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sudi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi sebesar 64,1% terhadap variasi harga saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana informasi keuangan yang positif menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di sektor makanan dan minuman.

Key Word:

Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Harga saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of net profit, operating cash flow, and company size on the stock price of sudi in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The method used is quantitative research with a causal associative approach and multiple linear regression analysis. The research sample was selected using a purposive sampling technique based on certain criteria, with secondary data obtained from the company's annual financial report. The results of the study indicate that partially, net income and operating cash flow have a positive and significant effect on stock prices, while company size does not have a significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on stock prices, with a contribution of 64.1% to the variation in stock prices, while the rest is explained by other factors outside the model. This finding supports the signal theory, where positive financial information is an important signal for investors in making investment decisions. This study is expected to be a reference for companies, investors, and further researchers in understanding the fundamental factors that influence stock prices in the food and beverage sector.

Copyright © 2025 Aqsamah Billah Jahdatul Iman, Meilani Purwanti

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung perekonomian nasional, karena mampu menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif (Rikhar, 2022). Salah satu bentuk investasi yang populer di pasar modal adalah saham, yang nilainya fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar perusahaan (Linanda et al., 2018).

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang relevan dan andal. Informasi keuangan seperti laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Laba bersih mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak (Kasmir dalam Koeswardhana, 2020). Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utama yang berkelanjutan (Hery, 2021), sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis (Jogiyanto dalam Nuridah et al, 2023).

Sektor makanan dan minuman dipilih karena termasuk sektor konsumen non-siklikal yang memiliki pertumbuhan stabil, bahkan di masa krisis. Menurut Audrey Aulivia (2024), industri ini mencatat rata-rata pertumbuhan sebesar 6,81% pada periode 2019–2023 dan terus memperluas ekspor ke berbagai negara. Namun

demikian, harga saham perusahaan dalam sektor ini tetap mengalami fluktuasi akibat dinamika permintaan, inflasi, dan perubahan perilaku konsumen.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. (Patika Sari et al., 2022) dan (Yolanda & Nababan, 2020) menemukan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, Nazlah et al., (2020) dan (Maulidani & Hasanuh, 2024) menunjukkan bahwa laba bersih bisa juga berpengaruh negatif atau tidak signifikan, tergantung pada praktik manajemen laba dan transparansi informasi. Arus kas operasi, menurut Binti & Hartini, (2021) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi studi oleh Sianturi et al., (2022) menunjukkan adanya pengaruh negatif dalam kondisi tertentu. Hasil serupa juga ditemukan terkait ukuran perusahaan, beberapa studi menyatakan ada pengaruh signifikan Kusumawati & Erma (2024), namun lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Rosaliana et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (harga saham). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2019). Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dengan variabel independen Laba Bersih (X1), Arus Kas operasi (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan variabel dependen nya yaitu Harga Saham (Y).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berjumlah 32 perusahaan. Sampel Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila ukuran populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, peneliti dapat mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* dipilih karena dianggap sesuai untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam penelitian ini. Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini menggunakan data sekunder sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu:

Studi pustaka

Peneliti meneliti kepustakaan dalam buku-buku dan jurnal-jurnal untuk memperoleh teori dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai landasan teori untuk membantu peneliti memahami literatur.

Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Data tersebut kemudian dilanjutkan dalam bentuk pencatatan dan perhitungan.

Teknik Pengujian Data

Penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam penelitian, penulis menggunakan alat bantu olah data program SPSS versi 22 for Windows untuk mencari keterkaitan antar variabel (Setyowati et al., 2021).

Dalam penelitian ini, teknik pengujian data meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Tujuan dari teknik-teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik dan bebas dari kesalahan, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website investing.com selama periode tahun 2019-2023. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dijadikan sampel, termasuk nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis uji normalitas data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba bersih	45	42521	8147019	1935936,91	2563107,249
Arus kas operasi	45	3	207	72,13	57,436
Ukuran perusahaan	45	2737	3286	2971,80	171,683
Harga saham	45	99	11150	3967,93	3577,580
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: a) Laba bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45. Nilai minimum sebesar 42.521 diperoleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 8.147.019 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2023. Nilai rata-rata pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 adalah sebesar 1.935.936,91 dengan standar deviasi sebesar 2.563.107,249; b) Arus kas operasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45. Nilai minimum arus kas operasi sebesar 0,03 diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,07 diperoleh PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2023. Nilai rata-rata pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 adalah sebesar 72,13 dengan standar deviasi sebesar 57,436; c) Ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45. Nilai minimum sebesar 2.261 diperoleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 3.286 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2023. Nilai rata-rata pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 adalah sebesar 2.971,80 dengan standar deviasi sebesar 171,683; d) Harga saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45. Nilai minimum sebesar 99 diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 11.150 diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 3.967,93 dengan standar deviasi sebesar 3.577,580.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan distribusi normal data, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu analisis grafik dan pengujian statistik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized	Residual
N			45	
Normal Parameters ^{a,b}			Mean	,0000000
			Std. Deviation	2144,57671043
Most Extreme Differences			Absolute	,114
			Positive	,114
			Negative	-,111
Test Statistic			,114	

Asymp. Sig. (2-tailed)	,173 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai residual dari variabel dependen dan independen pada jumlah sampel sebanyak 45 adalah 0,173. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,173 > 0,05$). Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi gejala multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat angka *Collinearity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinesritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Laba bersih	,135	7,408
	Arus kas operasi	,996	1,004
	Ukuran perusahaan	,135	7,401

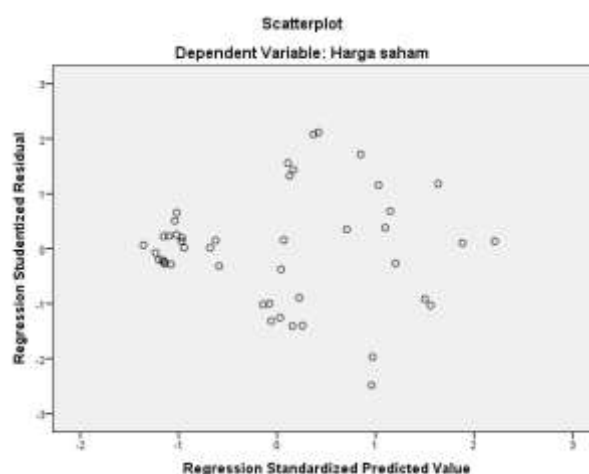
a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Laba Bersih sebesar 0,135, Arus Kas Operasi sebesar 0,996, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,135. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk Laba Bersih adalah 7,408, Arus Kas Operasi 1,004, dan Ukuran Perusahaan 7,401. Nilai VIF yang diperoleh seluruhnya masih berada di bawah batas ambang umum yaitu 10, sedangkan nilai *Tolerance* juga seluruhnya di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolonieritas yang serius, meskipun variabel Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF yang relatif tinggi (menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut). Secara keseluruhan, model dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis regresi karena tidak terdapat multikolonieritas yang dapat mengganggu kestabilan koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik dalam grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *scatterplot*:



Grafik 1. Scatterplot

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi (Runs Test)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Test Value ^a	Unstandardized Residual
Cases < Test Value	145,91491
Cases >= Test Value	22
Total Cases	23
Number of Runs	45
Z	17
Asymp. Sig. (2-tailed)	-1,807
a. Median	,071

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil *run test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071, yang berarti berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan beberapa variabel dependen terhadap satu variabel independen. Berikut adalah hasil pengolahan data uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14456,981	15139,726		,955	,345
	Laba bersih	,001	,000	,892	3,500	,001
	Arus kas operasi	29,774	5,842	,478	5,096	,000
	Ukuran perusahaan	-5,063	5,307	-,243	-,954	,346

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = (14456,981) + 0,001 + 0,29774 + (-5,083) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a) Nilai konstanta (α) sebesar 14.456,981 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Harga Saham) adalah sebesar 14.456,981; b) Nilai koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 0,01. Koefisien positif ini berarti setiap peningkatan satu satuan laba bersih akan meningkatkan harga saham sebesar 0,01 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi ini tetap; c) Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar 29,774. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan arus kas operasi akan meningkatkan harga saham sebesar 29,774 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi ini tetap; d) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -5,063. Koefisien negatif ini berarti setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 5,063 satuan (atau setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan harga saham sebesar 5,063 satuan), dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi ini tetap.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besaran peranan variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), yang bernilai antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin besar peranan variabel bebas tersebut dalam memprediksi variabel terikatnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,800 ^a	,641	,614	2221,652	1,304
a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Arus kas operasi, Laba bersih					
b. Dependent Variable: Harga saham					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui nilai R-square sebesar 0,641 atau 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14456,981	15139,726		,955	,345
	Laba bersih	,001	,000	,892	3,500	,001
	Arus kas operasi	29,774	5,842	,478	5,096	,000
	Ukuran perusahaan	-5,063	5,307	-,243	-,954	,346

a. Dependent Variable: Harga saham
Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai t-tabel untuk model linear berganda dapat dihitung menggunakan tabel t pada Microsoft Excel dengan rumus =T.INV(0,05;df). Nilai df (derajat kebebasan) diperoleh dari rumus $df = n - k$, dimana: n = jumlah data observasi (45 data dari 9 perusahaan $\times$ 5 tahun). k = jumlah variabel (3 variabel bebas dan terikat). Sehingga diperoleh $df = 45 - 3 = 42$. Dengan memasukkan rumus =T.INV(0,05;42) di Microsoft Excel, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,018. Nilai ini juga dapat dilihat pada tabel distribusi t berikut:

Tabel 8. Titik Persentase Distribusi t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148

Pengambilan keputusan dari hasil uji t diatas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Laba Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel laba bersih memiliki nilai t-hitung sebesar 3,500 ($>$ t-tabel 2,018) dengan nilai signifikansi 0,001 ($<$ 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; 2) Setiap peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan cenderung meningkatkan harga saham; 3) Secara parsial, laba bersih terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham; 4) Hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Pengaruh Arus Kas Operasi (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel arus kas operasi memiliki nilai t hitung = 5,096 $>$ t tabel = 2,018 dengan nilai signifikansi = 0,000 $<$ 0,05, sehingga arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar arus kas operasi, maka harga saham akan cenderung naik. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi H2 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung = -0,954 $<$ t tabel = 2,018, dan nilai Sig. = 0,346 $>$ 0,05. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perubahan ukuran perusahaan (total aset) tidak cukup kuat memengaruhi harga saham dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi, H3 ditolak.

Uji f

Tabel 9. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	360794155,055	3	120264718,352	24,366	,000 ^b
	Residual	202365207,745	41	4935736,774		
	Total	563159362,800	44			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Arus kas operasi, Laba bersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2025

Dari Tabel 4.13 di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Cara menghitung Ftabel yaitu menggunakan tabel t pada Ms. Excel dengan rumus $=FINV(0,05;df)$. $df1 = k$ (jumlah keseluruhan variabel), maka didapat nilai $df1 = 3$. Untuk $df2 = n-k-1$ (jumlah data - jumlah keseluruhan variabel-1), maka didapat $df2 = 45-3-1 = 41$. Maka diperoleh dari tabel $df1=2$ dan $df2=41$. Dapat dilihat juga dari tabel berikut:

Tabel 10. Titik Persentase Distribusi f

40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,228	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji F sebesar 24.366 lebih besar dari F tabel sebesar 2.833 dan nilai signifikan 0.000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung laba bersih sebesar 3.500 dan nilai t tabel sebesar 2.018 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3.500 > 2.018$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau ($0.001 < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2019-2023.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suty (2020) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Hal ini dikarenakan laba bersih merupakan salah satu faktor yang dilihat investor, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham mengalami peningkatan.

(Silalahi & Sembiring, 2024) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi mampu membayar dividen yang lebih tinggi pula sehingga dapat meningkatkan harga saham. Pada prinsipnya, membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham pada harga saham yang lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan apabila laba bersih perusahaan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan yang baik.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung arus kas operasi sebesar 5.096 dan nilai t tabel sebesar 2.018 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($5.096 > 2.018$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau ($0.000 < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti & Hartini (2021) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian memperkuat teori dan temuan empiris bahwa semakin besar kemampuan arus kas untuk beroperasi, semakin besar pula perusahaan dapat terus berlangsung menerus. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator

yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Semakin besar kemampuan arus kas untuk beroperasi, semakin besar pula perusahaan dapat berlangsung secara terus menerus. Bila perusahaan mampu beroperasi secara terus menerus, maka akan aman bagi investor untuk membeli saham.

Demikian penelitian Christy et al. (2023) bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar perusahaan. Investor melihat pelaporan arus kas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor yang menjadi landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung ukuran perusahaan sebesar -0,954 dan nilai t tabel sebesar 2,018 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,954 < 2,018$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,346 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($0,346 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2019-2023.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasaribu & Silitonga (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berukuran besar memang memiliki total aset yang besar, namun bila suatu perusahaan memiliki total aset yang besar ditambah dengan hutang yang besar pula hal tersebut membuat perusahaan harus membayar pinjaman, sehingga mengakibatkan laba perusahaan menjadi kecil. Selain itu, walaupun perusahaan berukuran besar memiliki aset yang besar, namun bila aset perusahaan tersebut tidak diimbangi dengan penjualan yang tinggi, hal tersebut juga dapat membuat laba bersih yang diterima perusahaan menjadi menurun, sehingga kinerja perusahaan menurun, dan harga saham menjadi tidak baik. Hal tersebut akan membuat investor berpikir panjang dalam berinvestasi di perusahaan yang berukuran besar dan mengakibatkan harga saham akan menurun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigar & Kalangi (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu berperan penting dalam kontribusi peningkatan harga saham. Hal ini karena investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan yang dalam hal ini melihat total aset dalam melakukan investasi atau menentukan pembelian saham. Karena faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari seberapa besar perusahaan dan tidak dapat memprediksi laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Rizky & Nabila (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan ketika ukuran perusahaan meningkat maka akan menurunkan harga saham secara signifikan atau secara nyata. Teori menyatakan ketika ukuran perusahaan meningkat harusnya menaikkan harga saham. Kemungkinan aset perusahaan tidak digunakan dengan baik sehingga tidak menghasilkan laba perusahaan yang tinggi pada akhirnya tidak menarik minat investor.

Perusahaan dengan jumlah aset yang besar memiliki pinjaman sebagai sumber dana dan tidak selalu berbagi keuntungan dengan pemegang saham. Perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetap melakukan laba ditahan untuk digunakan sebagai modalnya kembali, hal ini terkait dengan kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang mempertahankan laba dari pada membaginya sebagai dividen dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya.

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 24,801 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Uji t (parsial) juga memperlihatkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan ukuran perusahaan tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,346 > 0,05$. Temuan ini mendukung teori sinyal (signalling theory), yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti laba dan arus kas berfungsi sebagai sinyal positif yang memengaruhi keputusan investor di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pedriansyah et al. (2022) yang menemukan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun arus kas operasi justru berpengaruh negatif, serta sesuai dengan Khairunnisyah et al. (2024) yang juga menemukan pengaruh signifikan laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap harga saham, meskipun arus kas operasi tidak signifikan secara parsial. Selain itu, Ridha (2019) juga mendukung temuan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi harga saham syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memberikan sinyal positif yang kuat bagi investor, sedangkan ukuran perusahaan tidak selalu menjadi sinyal yang cukup kuat dalam mempengaruhi harga saham secara parsial.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar minat investor untuk membeli saham, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham; 2) Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha; 3) Ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini karena investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam melihat total aset saat melakukan investasi atau menentukan pembelian saham. Faktor yang memengaruhi pertumbuhan perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa besar perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi laba yang akan didapat; 4) Secara simultan, laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi positif yang diungkapkan perusahaan dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

DAFTAR REFERENSI

- Audrey Aulivia. 2024. "Industri Makanan Dan Minuman Tumbuh 6,8% Di 5 Tahun." *Economic Issues*. November 13, 2024. <https://Swa.Co.Id/Read/453031/Industri-Makanan-Dan-Minuman-Tumbuh-68-Di-5-Tahun>.
- Brigham, Eugene Dan Fres Houton (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14 Buku 2) Jakarta: Salemba Empat.
- Binti, M. T., & Hartini, S. (2021). *Pengaruh Total Arus Kas , Komponen Arus Kas Dan Informasi Laba Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. 8(1), 1–11.
- Christy, K. H., Karlin, & Antoni. (2023). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018*. 1–12.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai Psak Dan Ifrs*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Khairunnisyah Khairunnisyah, Huda, N., & Wulandari Wulandari. (2024). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Pt. Alam Sutera Realty Tbk. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 83–105. <https://doi.org/10.61132/Lokawati.V2i5.1168>
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 4(1), 1–8.
- Kusumawati, B., & Erma, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Harga Saham Dengan Return Saham Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). [Http://journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej)
- Linanda, R., Putra, U., & Yptk, I. ". (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Winda Afriyenis*.
- Maulidani, R., & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 6(1), 80–88. <https://doi.org/10.32500/Jebe.V6i1.7174>
- Nazlah, R. P., Andani, M., & Silitonga, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Oleh. In *Maret* (Vol. 10, Issue 1).
- Nuridah Et Al. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*.

- Pasaribu, Melinda Melinda, & Silitonga, Ivo Maelina. (2023). *Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021*. 2016, 223–239.
- Patika Sari, S., Sanjaya Kusno, H., Akuntansi, J., & Negeri Balikpapan, P. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18, 2022. [Http://Ojs.Pnb.Ac.Id/Index.Php/Jbk](http://Ojs.Pnb.Ac.Id/Index.Php/Jbk)
- Pedriansyah, Sarita, B., & Liswatin. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasiterhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industridasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebmak)*.
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 4, Issue 2).
- Rikhar, A. R. (2022). *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan* pengesahan Artikel Ilmiah. [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.Cnbcindonesia.Com)
- Rizky, B., & Nabila, P. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 2(2), 1–14.
- Rosaliana, M., Syarif, A. H., & Rahman, T. (2025). *Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Idx Mes Bumh 17*. 307–324.
- Santy, A. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Prosiding Akuntansi*, 471–474.
<https://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/View/5182%0ahttps://Openlibrarypublications.Telkomuniversity.Ac.Id/Index.Php/Management/Article/Download/5182/5153>
- Setyowati, W. A., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri (Consumer Goods Industry) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(2), 262.
<https://doi.org/10.31851/Jmwe.V18i2.6291>
- Sianturi, H., Bimo, A. A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1).
<https://doi.org/10.54964/Liabilitas/Https>
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Firm Size And Sales Growth On Stock Prices On The Manufacturing Companies Of Consumption Goods Industrial Sectors Listed On The Ind. *Pengaruh... 3029 Jurnal Emba*, 7(3), 3029–3038.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1).
- Yolanda, & Nababan, T. J. (2020). *Kemampuan Laba Bersih Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk Di Bei Tahun 2010-2017* (Vol. 14, Issue 1).